

Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Perizinan Usaha dan Prinsip Hukum Keluarga Islam

Dr. Muhammad Romli, M.H, Prof. Dr. Ridwan Nasir, Muspika, Riza Aisah

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

fatkul_chodir@uac.ac.id abidaistiana@gmail.com

Kata Kunci

family
economic
resilience,
business
licensing,
Islamic
family law,
business
legality,
family
welfare.

Keywords

ketahanan ekonomi
keluarga, perizinan
usaha, hukum
keluarga Islam,
legalitas usaha,
kesejahteraan
keluarga.

Abstrak

Strengthening family economic resilience is a strategic effort to achieve sustainable social welfare. This study aims to analyze the role of business licensing and the application of Islamic family law principles in supporting family economic resilience. Business licensing provides legal certainty, protection for business actors, and access to financing and business development opportunities. Meanwhile, Islamic family law principles emphasize responsibility, justice, cooperation, and lawful wealth management within family life. The research employs a normative juridical approach through the analysis of statutory regulations and Islamic legal literature. The findings indicate that business legality supported by Islamic family law values can enhance family economic stability, strengthen the role of family members in economic activities, and encourage sustainable and beneficial welfare. Therefore, the synergy between business licensing and Islamic family law principles serves as an important instrument in building family economic resilience amid modern social and economic challenges.

Abstract

Penguatan ketahanan ekonomi keluarga merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perizinan usaha dan penerapan prinsip hukum keluarga Islam dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Perizinan usaha memberikan kepastian hukum, perlindungan terhadap pelaku usaha, serta membuka akses terhadap pembiayaan dan pengembangan usaha. Di sisi lain, prinsip hukum keluarga Islam menekankan tanggung jawab, keadilan, kerja sama, dan pengelolaan harta secara halal dalam kehidupan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif dengan analisis terhadap peraturan perundang-undangan dan literatur hukum Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legalitas usaha yang didukung oleh nilai-nilai hukum keluarga Islam dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, memperkuat peran anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi, serta mendorong terciptanya kesejahteraan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemaslahatan. Oleh karena itu, sinergi antara perizinan usaha dan prinsip hukum keluarga Islam menjadi instrumen penting dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga di tengah tantangan sosial dan ekonomi modern.

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Geografi dan Demografi Desa/Kelurahan

1. Aspek Geografi

Desa Wotanmas Jedong merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Secara geografis, desa ini terletak sekitar 2 km di sebelah selatan Kawasan Industri Ngoro dan berjarak kurang lebih 30 km dari arah timur Kota Mojokerto.¹ Letak geografis tersebut menjadikan Desa Wotanmas Jedong memiliki posisi yang cukup strategis, terutama dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat karena dekat dengan kawasan industri.

Secara administratif, Desa Wotanmas Jedong memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Jedong Kulon;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Genting;
- Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Watusari; dan
- Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Jedong Wetan.

Desa Wotanmas Jedong memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kondisi tanah di desa ini terdiri atas dua jenis. Pada area permukiman dan pekarangan, tanah cenderung berkerikil, berwarna gelap, dan cukup subur. Sementara itu, tanah pada area ladang berwarna coklat dan memiliki tingkat kesuburan yang baik sehingga mendukung kegiatan pertanian masyarakat.

¹ <https://jawatimuran.wordpress.com/2012/03/16/desa-1-000-tahun/> (diakses pada hari Sabtu, 24 Maret, 2023)

2. Aspek Demografi

Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk Desa Wotanmas Jedong mencapai 5.668 jiwa yang terbagi dalam 1.922 Kepala Keluarga (KK). Penduduk tersebut tersebar di empat dusun, yaitu Dusun Jedong Kulon, Dusun Jedong Wetan, Dusun Watusari, dan Dusun Genting.

Adapun rincian jumlah penduduk dan jumlah Kepala Keluarga di masing-masing dusun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Wotanmas Jedong

Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
Dusun Jedong Kulon	1.850 jiwa	700 KK
Dusun Jedong Wetan	3.118 jiwa	900 KK
Dusun Watusari	450 jiwa	250 KK
Dusun Genting	250 jiwa	72 KK
Total	5.668 jiwa	1.922 KK

Berdasarkan tabel tersebut, Dusun Jedong Wetan merupakan dusun dengan jumlah penduduk terbanyak, sedangkan Dusun Genting memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antarwilayah dusun di Desa Wotanmas Jedong.

3. Tata Pemerintahan

Pemerintahan Desa Wotanmas Jedong terdiri atas beberapa perangkat

desa yang terbagi dalam empat dusun. Setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun dan dibantu oleh ketua RT maupun RW dalam menjalankan administrasi dan pelayanan masyarakat.

a. Dusun Jedong Wetan

Dusun Jedong Wetan dipimpin oleh Syamsul Ma'arif selaku Kepala Dusun. Dusun ini terdiri atas RT 16 sampai RT 37. Adapun Ketua RW 02 dan RW 03 diwakili oleh Syamsul Ma'arif.

b. Dusun Genting

Dusun Genting dipimpin oleh Abdurrahman sebagai Kepala Dusun. Dusun ini memiliki dua wilayah RT, yaitu RT 38 dan RT 39.

c. Dusun Watusari

Dusun Watusari dipimpin oleh Muhammad Sholihin, S.E. Dusun ini terdiri atas RT 40 sampai RT 49. Ketua RW di dusun ini juga diwakili oleh Muhammad Sholihin, S.E.

d. Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Wotanmas Jedong. Beberapa tokoh agama yang dikenal masyarakat antara lain H. Hasan, H. Marzuki, H. Amat, H. Yanto, H. Sahit, H. Muktar Ali, H. Senu, H. Sutro, H. Kafi, H. Rosyid, Ust. M. Shobar, dan Ust. Sulaiman.

e. Tokoh Masyarakat

Selain tokoh agama, terdapat pula tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut antara lain H. Wuliono, H. Wijanat, S.H., Sarmadi, Suwandi Marzuqi A. Nur, H. Moh Hasan, M. Sahit, Saman Hudi, Ust. Sarmadi, Moch. Sholihan,

dan Sampe.

4. Kependudukan

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Wotanmas Jedong cukup beragam, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	19
2	TK	100
3	MI	190
4	SD	259
5	MTs	100
6	MA	152
7	S1	100
8	Guru	54

Berdasarkan data tersebut, tingkat pendidikan dasar masih mendominasi jumlah penduduk di Desa Wotanmas Jedong. Namun demikian, masyarakat yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi juga cukup banyak.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

B. Sarana Dan Prasarana Desa/Kelurahan

C. No	Nama Sarpras	Jumlah
1	Gedung Kantor Desa	1
2	Gedung Balai Dusun	3
3	Masjid	3
4	Mushollah	39
5	Poskamling	5
6	Gudang Desa	1
7	Pos Paud	1
8	Kelompok Bermain	2
9	Taman Kanak-Kanak	1
10	RA	1
11	SD Negeri	1
12	MI	1
13	MTS	1
14	MA	1
15	Tempat Pemakaman	3
16	Bumdes	1
17	Kelompok Peternak	1
18	Posyandu	4
19	Kamar Mandi Umum	4
20	Toilet Umum	1
21	Lapangan Sepak Bola	1
22	Sumber Air	1
23	Peta Desa	1
24	Struktur Organisasi	1

Tabel 1. 1 Sarana dan Prasarana desa/kelurahan

D. Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Desa Wotanmas Jedong mayoritas memeluk agama Islam yang berbasiskan NU atau Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah, dapat dilihat banyak kegiatan-kegiatan rutinan seperti Yasinan, Tahlil, Dzikrul Dzakirin, Khataman Al-Qur'an dan Ta'ziah.

Di Desa Wotanmas Jedong ada 39 Mushola, 3 Masjid dan 9 TPQ. Mushola-mushola tersebut digunakan untuk melaksanakan 3 waktu sholat yaitu, Maghrib, Isya, Shubuh, Sementara Dzuhur dan Ashar warga masih sibuk dengan bekerja.

E. Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Tingkat perekonomian desa Wotanmas Jedong adalah menengah keatas, dilihat melalui mata pencaharian sebagai wiraswasta, buruh pabrik, UMKM, petani, peternak dan guru.

Namun demikian, berdasarkan keterangan data yang diperoleh dari sebagian warga Wotanmas Jedong, mayoritas masyarakat berkeja di pabrik, selebihnya bekerja sebagai guru, petani, peternak dan UMKM.

F. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat

Antusiasme masyarakat Desa Wotanmas Jedong terhadap seni budaya memang begitu besar hal ini nampak dari banyaknya kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan kesenian dan kebudayaan seperti Ruwah Dusun yang diselenggarakan satu tahun sekali, ada pula kesenian Wayang Kulit dan Bantengan.

METODE PENELITIAN

PEMETAAN WILAYAH

A. Pemetaan (*Mapping*)

Mapping merupakan penggambaran kondisi wilayah secara detail, oleh karena itu untuk menghindari kekeliruan informasi, posisi, dan kondisi penduduk kami mengadakan musyawarah bertempat di kediaman Ibu Eka Nurhayati Suroiyyah

selaku Sekretaris Desa Wotanmas Jedong.

Di Desa Wotanmas Jedong ada 4 dusun, yaitu: Dusun Genting, Dusun Watusari, Dusun Jedong Kulon, dan Dusun Jedong Wetan.

B. Penelusuran Desa (*Transector*)

Setelah mendapatkan gambaran kondisi wilayah Desa Wotanmas Jedong, maka dalam kegiatan transektor, tim pengabdian menelusuri Desa Wotanmas Jedong untuk mengamati secara langsung lingkungan dan keadaan sumber daya alam, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi, dan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Wotanmas Jedong.

Kami menemukan disetiap Dusun mempunyai potensi dan masalah yang berbeda beda. Seperti di Dusun Genting, disana wilayahnya subur sehingga dijadikan lahan perkebunan, seperti Jahe, Kunyit, Talas dan lain lain.

Topik/Aspek		
Tataguna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Ladang
Kondisi Tanah	Tanah: Kerikil Warna gelap dan cukup Subur	Tanah subur Warna coklat
Jenis Vegetasi Tanaman	Pohon Pisang, Rambutan, Kelengkeng, Delima, Jambu Mete, Pohon Mangga, Pohon Pepaya, Pohon Kelor, Tanaman Pandan, sirih, dan kemangi	Pohon Jati, kunyit, laos, Jahe, sereh, kacang panjang, singkong, Cabai, Pohon Porang, jagung, Talas, Singkong, Randu, pohon nangka, Pohon Buah Naga, cengkeh, kacang tanah, kenari, dan Pohon Sengon
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air alam • Mendirikan bangunan • Peternakan Ayam petelur 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghijauan • Kayu untuk bahan bangunan • Hasil tanaman dijual

	<ul style="list-style-type: none"> • Peternakan sapi • Peternakan Ayam • Peternakan Kambing 	
Masalah	Lahan Miring	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hama, semut merah, • Saat musim kemarau tanah kering • Tanah terkontaminasi limbah pabrik (polusi udara)
Tindakan yang telah dilakukan	Membuat jalur evakuasi dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan pemberantas hama • Pemberian pupuk
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan fisik (masjid, gapura) untuk dimanfaatkan secara baik • Perawatan jalan Desa • Pengolahan sampah dengan baik 	Penghijauan untuk mencegah erosi dan penanggulangan tanah tercemar oleh limbah
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada kemauan untuk lebih maju • Cocok untuk usaha peternakan • Air untuk kebutuhan warga tercukupi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah cukup subur untuk penghijauan • Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan (tebang pilih)

Tabel 2. 1 Transektoral Desa Wotanmas Jedong

C. Penelusuran Sejarah (*Timeline*)

Alur sejarah adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Timeline atau alur sejarah ini dilaksanakan untuk mencari informasi tentang



sejarah dan peristiwa yang pernah terjadi dalam masyarakat.

Di Desa Wotanmas Jedong pada tahun 1992 didaerah Dusun Genting terdapat banyak sawah dan sumber air yang melimpah. Setelah tahun 1992 dikarenakan desa-desa dibagian bawah dusun genting seperti, Watusari, Jedong dan lain-lain membutuhkan sumber air, dikarena itu dusun genting yang awalnya mempunyai sumber air yang melimpah menjadi kekurangan sumber air untuk mengairi persawahan. Kemudian dusun genting ini beralih menjadi area ladang dan pemukiman warga. Dua tahun terakhir di dusun genting sudah tidak pernah kebakaran hutan, namun sebelum tahun 2020 sering terjadi kebakaran hutan yang disebabkan oleh pengunjung wisata yang membuang putung rokok sembarangan.

Dusun Genting		
Tahun	Kejadian	Dampak dan Penyebab
2019	Longsor	Warga terdampak, tidak ada korban jiwa hanya hewan peliharaan, gagal panen, Kebun terkena dampak
2021	Kebakaran Hutan	Faktor alam, kemarau, putung rokok, habis bakar tdk langsung dimatikan
1992	Desa Genting dulunya sawah dan menjadi pemukiman	Dulunya sawah dan menjadi pemukiman, Karena faktor kebutuhan air didusun bawah
Dusun Jedong Wetan		
2019	Longsor	Ladang terdampak
Dusun Jedong Kulon		
2019	Longsor	2 Rumah rubuh dan hewan ternak mati
Dusun Watusari		
2001	Longsor	Penjarahan hutan jaman gusdur

2019	Banjir	1 Rumah rusak dan warga luka-luka
1965/66	Pergantian mama Watucewo dengan Watusari oleh camat	Nama kurang elok didengar

Tabel 2. 2 *Timeline* Desa Wotanmas Jedong

D. Kalender Muslim

Kami mengambil beberapa sampel, seperti peternakan dan pertanian. Untuk pertanian ada beberapa tanaman seperti kacang yang ditanam mulai dari musim hujan dan panen pada musim kemarau, tanaman jagung ditanam mulai dari musim hujan dan panen pada musim kemarau, dan talas ditanam mulai dari musim hujan dan panen pada musim kemarau. Jenis tanaman yang ditanam setiap waktu itu berbeda-beda, tidak berbarengan, seperti setelah menanam kacang, kemudian panen, setelah itu baru menanam jagung, dan selanjutnya seperti itu. Untuk peternakan ada beberapa di Wotanmas Jedong yaitu Sapi, Kambing dan Ayam petelur.

E. Diagram Venn

Setelah menelusuri wilayah di Desa Wotanmas Jedong, kami mengamati kondisi sosial masyarakat Desa Wotanmas Jedong dengan menganalisa perannya, kepentingannya, dan manfaatnya untuk masyarakat desa setempat. Dari sini kami bersama masyarakat menyusun diagram venn, hal ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang mempunyai pengaruh paling besar di wilayah Desa Wotanmas Jedong, sehingga dapat membantu dalam menyusun rencana guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat terutama untuk meraih dukungan.

Dalam diagram venn yang kami buat sebagaimana dalam gambar, besar kecilnya bentuk lingkaran menunjukkan besar atau kecilnya komunitas. Sedangkan jarak dekat atau jauhnya lingkaran satu dengan yang lainnya menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh suatu komunitas terhadap masyarakat.

Kami mengambil sampel yaitu Pengusaha Keripik Talas, dihasilkan oleh petani

kripiq talas dan dijual ke pasar, masyarakat, pemdes dll.

F. Bagan Perubahan dan Kecenderungan (*Trend and Change*)

Trend and Change merupakan teknik penelusuran yang memfasilitasi masyarakat Desa Wotanmas Jedong dalam bentuk bagan untuk mengenali perubahan dan kecenderungan diberbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu di wilayah Desa Wotanmas Jedong.

Hasil yang kami dapatkan dilapangan perubahan sosial masyarakat yang terjadi di Desa Wotanmas Jedong seperti salah satunya tentang perubahan status ahli fungsi tanah atau lahan di Dusun Genting yang dulu berupa lahan pesawahan lambat laun menjadi perkebunan disebabkan karena kebutuhan air di dusun Jedong berada dibawah yaitu di dusun Genting.

Item	2019	2020	2021	2022	Keterangan
Jumlah Penduduk	5.792	5.709	5.682	5.668	Faktor pandemi covid 19 dan faktor usia
Jumlah Guru	54	54	54	54	Kebutuhan tenaga pendidik
Jumlah Murid	795	807	812	820	Minat belajar masyarakat meningkat
Jumlah S1	95	96	99	100	Faktor ekonomi, jarak tempuh pendidikan dan mindset masyarakat
Jumlah Pelaku Usaha	17	18	18	18	Kurangnya konsisten dalam berusaha

Tabel 2. 3 *Trand and Change* Desa Wotanmas Jedong

G. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Setelah mengamati keseluruhan masalah yang ada di Desa Wotanmas Jedong, kami menemukan berbagai permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan. Namun dari berbagai masalah yang timbul tersebut, tidak mungkin tim pengabdian dapat menyelesaikan semuanya. Akhirnya, tim pengabdian beserta masyarakat membuat kesepakatan untuk memfokuskan pada satu masalah yang dirasa mampu untuk di selesaikan secara bersama-sama.

Permasalahan yang kami ambil ada 6:

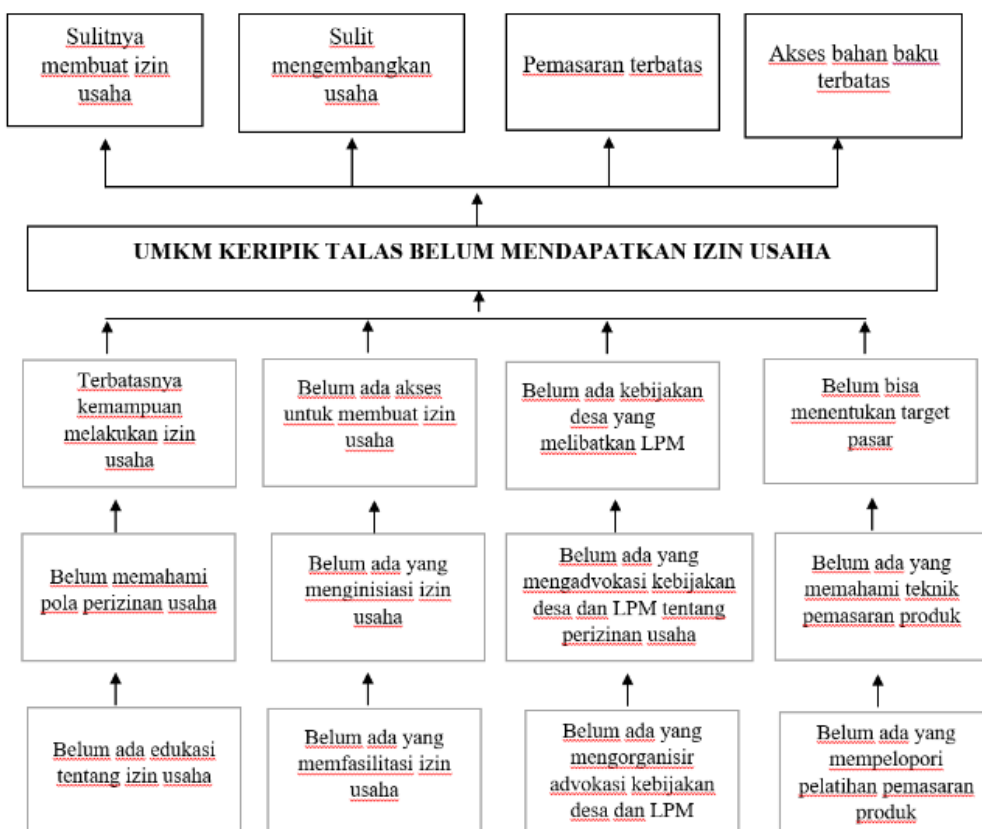
- 1) Izin usaha UMKM keripik talas belum ada
- 2) Kurangnya minat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Banyaknya pengangguran
- 4) Kurangnya minat pemuda dalam bertani
- 5) Belum adanya spot lokasi wisata
- 6) Cagar budaya belum dikelola secara optimal

Dari 6 permasalahan tersebut kami ambil 3 pohon masalah yaitu:

- 1) Izin usaha UMKM keripik talas belum ada
- 2) Kurangnya minat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Banyaknya pengangguran

Lalu kami fokusnya kembali ke izin usaha UMKM, maka program yang kami ambil yaitu perizinan UMKM.

ANALISIS POHON MASALAH DUSUN GENTING DESA WOTANMAS JEDONG





1.	Izin usaha UMKM keripik talas belum ada	Sulitnya melakukan izin usaha	Produk tidak bisa bersaing di pasar	10	10	7	7	34	1
2.	Kurangnya minat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi	Mindset masyarakat yang berfokus kepada dunia kerja	Pendidikan bukan lagi prioritas utama dalam karir	10	8	5	7	31	2
3.	Banyaknya yang menganggur	Usia sudah tidak memenuhi syarat bekerja di perusahaan terdekat	Banyak yang memilih menganggur daripada memilih alternatif pekerjaan lainnya	9	8	5	7	29	3
4.	Kurangnya minat pemuda dalam bertani	Profesi petani dianggap belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari	Profesi petani banyak diisi oleh orang yang sudah lanjut usia dan menjadi pekerja minoritas di masyarakat	9	7	5	7	28	4
5.	Belum adanya spot lokasi wisata	Belum adanya kerjasama masyarakat sekitar dengan	Banyak lokasi-lokasi yang berpotensi untuk	9	5	5	8	27	5



		organisasi kepemudaan	dijadikan tempat wisata belum terlealisasi						
6.	Cagar budaya belum dikelola secara optimal	Banyaknya peninggalan- peninggalan kuno seperti candi yang belum terurus secara baik	Candi- candi tersebut belum bisa tersentuh oleh masyarakat	9	7	5	5	26	6

Tabel 2. 4 *Matrix Ranking* Desa Wotanmas Jedong

I. Kalender Harian (*Daily Rountine*)

Kemudian menyusun kalender harian, yang dimaksud disini adalah kegiatan sehari-hari dari suatu masyarakat yang ada ditempat tersebut. Diantaranya orangtua, ibu-ibu, maupun anak anak. Masyarakat yang dimaksud disini adalah orang-orang yang tinggal didusun Wotanmas Genting. Mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali.²

Sample yang kami ambil adalah keluarga Hariwayati yang mana kegiatannya. Untuk ibu hariwayati dipagi hari beliau bekerja dan diwaktu siang beliau menjaga cucu sampai sore dilanjut istirahat setelah itu. Untuk bapak pagi sampai siang bekerja diladang, lalu dilanjutkan bekerja menjaga gudang sampai pagi. Untuk anak pagi hari bersekolah, dilanjut mengaji TPQ lalu bermain setelah itu istirahat.

² Ade Prasetyo, Devi Ristiana, Farid Ismawan, dkk, “Laporan Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat Berbasis Parcipatory Action Research (PAR) Dsn. Suru, Ds. Plunturan, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo”, (Ponogoro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponogoro, 2014)

pokok bahasan yang disepakati, dengan memberi kesempatan pada masyarakat/informan untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sangat terbuka dalam proses diskusi.

Wawancara Semi Terstruktur

Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

Tanggal	: 15 Maret 2023
Waktu	: 15.30-16.30 WIB
Tempat	: Dusun Genting Desa Wotanmas Jedong Ngoro Kabupaten Mojokerto
Responden	: Pak Imam Basuni dan Ibu Miskanah

Pertanyaan	: Sejak kapan merintis usaha kripik talas, pak?
Jawaban	: Usaha ini sudah berjalan \pm 1 tahunan, nak.
Pertanyaan	: Awal mula usaha kripik talas itu bagaimana pak?
Jawaban	: Saya berusaha kripik talas berawal dari saya melihat banyak talas yang tidak dimanfaatkan sehingga saya punya inisiatif untuk menjadikan kripik talas.
Pertanyaan	: Biasanya dalam sehari menghabiskan sampai berapa kilo talas, pak?
Jawaban	: \pm 50 kg/hari, nak.
Pertanyaan	: Untuk bahannya disupply darimana, pak?
Jawaban	: Biasanya kalau talasnya disupply dari perkebunan tetangga, terkadang juga dari Pacet mbak.
Pertanyaan	: Selain kripik talas, apakah ada usaha produksi kripik yang lain, pak?
Jawaban	: Iya ada, nak. Biasanya buat peyek juga...

Pertanyaan	: Mohon izin pak untuk persyaratan NIB dan PIRT, bolehkah kami minta fotocopy KTP dan KK bapak?
Jawaban	: Oh iya nak, boleh...
Pertanyaan	: Untuk labelnya mau dikasih nama apa, pak?
Jawaban	: Aneka kripik khas Penanggungan saja, nak.

HASIL DAN DISKUSI

PEMETAAN PROGRAM KEGIATAN

A. Perencanaan

Dari beberapa rencana program yang telah disusun bersama masyarakat ada sekitar dua program yang menjadi skala prioritas yang akan dilaksanakan, kedua program tersebut direncanakan bersama warga yang memiliki kaitan terhadap permasalahan-permasalahan dan menjadikan program tersebut sebagai suatu solusi adapun program yang dua tersebut adalah:

- 1) Perizinan Usaha
- 2) Desain Label Usaha Mikro

B. Pelaksanaan Program

1. Perizinan Usaha Keripik Mbote (Talas)

Setelah melakukan observasi dan survei di wilayah sekitar desa, ditemukan bahwa desa ini memiliki beberapa potensi dan salah satunya adalah pelaku UMKM keripik talas. Namun dari UMKM keripik talas di desa Wotanmas Jedong, ternyata masih belum mendaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) bagi usaha yang dijalankannya sehingga mereka belum memiliki tanda legalitas untuk usahanya.

a) NIB (Nomor Induk Berusaha)

NIB atau Nomor Induk Berusaha adalah identitas pelaku usaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS (dalam hal ini adalah BKPM) setelah pelaku usaha melakukan pendaftaran melalui OSS (*Online Single Submission*). Selain sebagai tanda legalitas, terdapat manfaat lain yang dapat diterima pelaku UMKM apabila mendaftarkan NIB bagi usahanya, diantaranya adalah jika pelaku

UMKM memiliki resiko rendah dan produk yang dihasilkan wajib, maka NIB berlaku sebagai legalitas, sertifikasi jaminan produk halal.

Mahasiswa pengabdian Kelompok 11 telah berhasil membuat NIB (Nomor Induk Berusaha) atas Ibu Nurul di Dusun Genting Desa Wotanmas Jedong dengan nomor **NIB : 1603230037327**.

b) SPP-IRT (Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Rumah Tangga)

Sedangkan PIRT atau Produk Industri Rumah Tangga adalah sertifikasi perizinan bagi industri yang memproduksi makanan dan rumahan dengan skala rumahan. Namun demikian produksi skala rumahan ini tetap menempelkan label pada kemasan produknya, yang pada label ini terdapat nomor indikasi bahwa produk makanan terdaftar di Dinas Kesehatan. Karena PIRT adalah sertifikasi perizinan untuk industri makanan dalam skala yang paling kecil, maka untuk industri pangan yang lingkup skalanya lebih besar dari produk makanan ini diatur dalam sistem perizinan yang berbeda. Selain itu perizinan PIRT adalah perizinan yang diberikan dalam periode waktu tertentu berdasarkan masa kadaluarsa dari produk makanan tersebut.

Mahasiswa pengabdian Kelompok 11 telah berhasil membuat SPP-IRT atas nama Ibu Nurul di Dusun Genting Desa Wotanmas Jedong dengan nomor **P-IRT: 2113516010251-28**.

Berangkat dari permasalahan tersebut, Mahasiswa pengabdian kelompok 11 (Saylendra) melaksanakan program sosialisasi pentingnya pendaftaran NIB bagi pelaku UMKM di Desa Wotanmas Jedong. Program ini memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik terutama bagi pelaku UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro), sosialisasi ini dimulai dari memberikan penjelasan singkat mengenai NIB, berbagai fungsi dan manfaat, serta bagaimana cara pendaftaran dan persyaratannya melalui sistem OSS (*Online Single Submission*).

Program sosialisasinya telah dilaksanakan pada hari senin, 6 Maret 2023 serta didampingi bapak kepala Dusun Genting dengan target sasaran pelaku usaha UMKM. Dan surat NIB nya terbit pada hari kamis, 16 Maret 2023. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM dan semoga UMKM di Desa Wotanmas Jedong semakin bertambah dan berkembang.

2. Desain Label Usaha Mikro

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan, label produk sekurang-kurangnya memuat nama produk, berat bersih atau isi bersih, serta nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukan pangan ke dalam wilayah Indonesia.

a. Nama Produk Pangan,

Menyatakan nama produk “Aneka keripik khas Penanggunggan”.

b. Komposisi

Menyatakan bahan-bahan yang digunakan adalah Mbote (talas), bawang putih, garam dan penyedap rasa.

c. Berat atau Isi

Menggambarkan berat bersih produk. Berat bersih produknya 250g

d. Nama dan Alamat Pabrik Pangan Usaha Mikro

Ibu Nurul Qomariyah Dusun Genting, Desa Wotanmas Jedong, Kecamatan Ngoro.

e. Izin Edar

Persetujuan hasil penilaian kriteria keamanan, mutu dan gizi suatu pangan olahan untuk melakukan edaran di Indonesia

NIB. 1603230037327

PIRT. 2113516010251-28

f. Kode Produksi pangan

Informasi yang berupa waktu pembuatan suatu produk.

g. Pengemasan atau Penyajian dan Penyimpanan Pangan

Pengemasan atau penyajian memegang peranan penting dalam proses

produksi pengolahan pangan karena akan menjadi daya tarik konsumen untuk membelinya

h. Tanggal kadaluarsa, baik dikonsumsi sebelum tanggal yang dicantumkan.

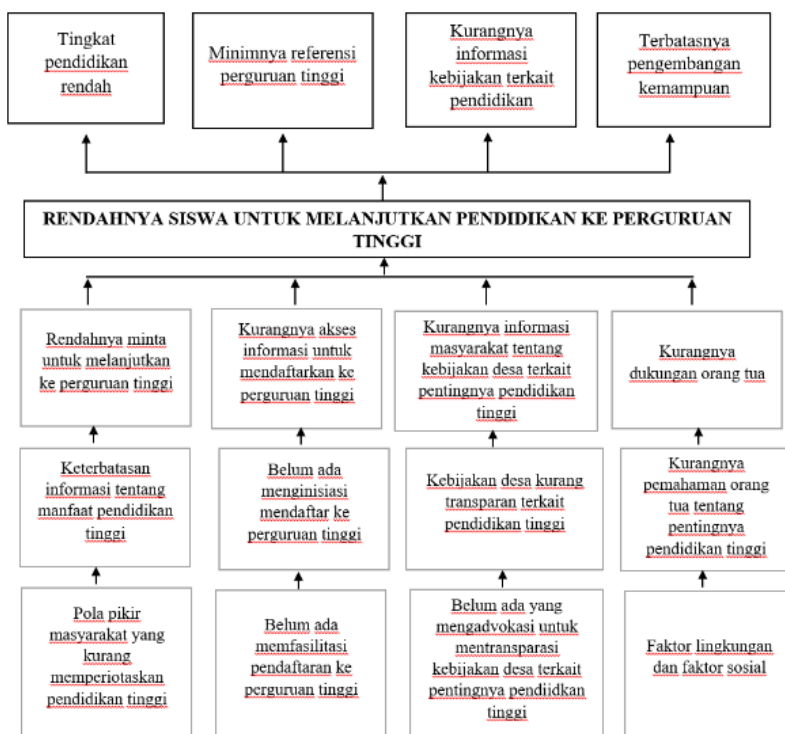
Evaluasi Program Dan Kegiatan

A. Evaluasi

Program yang telah dilaksanakan adalah melakukan Perizinan Usaha NIB, SPP-PIRT dan Pelabelan Produk Kemasan, dari dari dua program tersebut Kelompok 11 pengabdian V belum sempat melakukan evaluasi terkait dengan hasil pelaksanaan program tersebut, hal tersebut belum terlaksana karena keterbatasan waktu dan harus ada pendampingan program yang berkelanjutan seperti pendampingan pengemasan, menentukan pasar dan manajemen pemasaran.

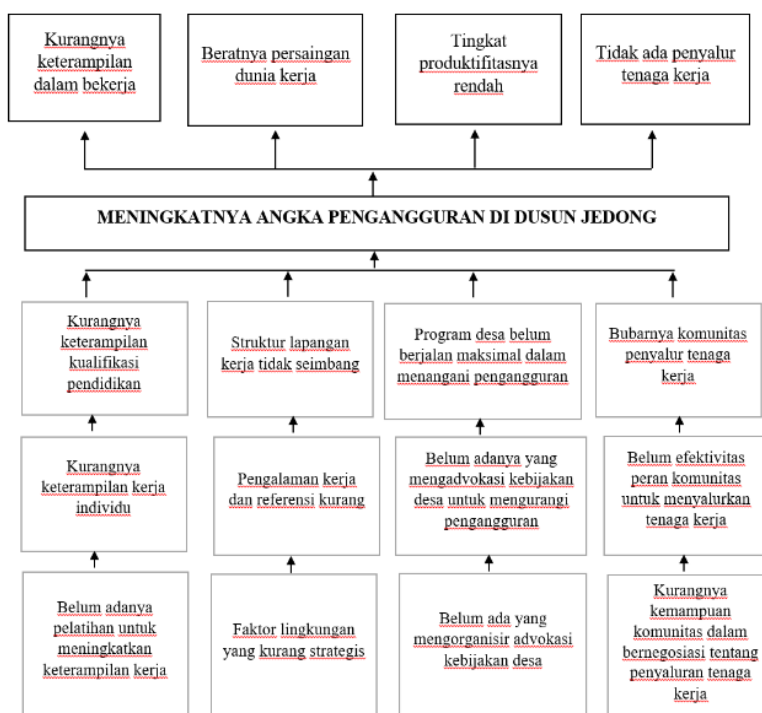
Untuk program yang belum terlealisasi, terdapat 2 program seperti permasalahan yang ada di dusun Watusari yaitu tentang “Kurangny Minat Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi” dan di dusun Jedong “Meningkatnya Angka Pengangguran Di Dusun Jedong”. Dari 2 program tersebut terdapat kendala yang mana keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian ini kurang cukup untuk merealisasikan 2 program ini, maka kami hanya memilih 1 program untuk direalisasikan yaitu program perizinan usaha SPP-PIRT dan pelabelan produk kemasan.

ANALISIS POHON MASALAH DUSUN WATUSARI DESA WOTANMAS JEDONG



Gambar 4. 1 Pohon Masalah Kurangnya Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

ANALISIS POHON MASALAH DUSUN JEDONG DESA WOTANMAS JEDONG



Gambar 4. 2 Pohon Masalah Meningkatnya Angka Pengangguran di Dusun Jedong

B. Program Pendekatan Masyarakat

Dari beberapa program tersebut, ada beberapa program yang dilakukan oleh peserta pengabdian Kelompok 11 sebagai pendekatan dengan masyarakat, Adapun program kelompok 11 tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Gotong royong renovasi Mushola
- 2) Membersihkan lingkungan, masjid dan kantor desa
- 3) Membantu mengajar di TPQ
- 4) Membantu mengajar di Sekolah
- 5) Menghadiri undangan warga pada acara ruwah dusun dan ruwah desa
- 6) Membaca tahlilan, diba', dzikru dzakirin di balai dusun dan balai desa

C. Identifikasi Hasil

Dari beberapa program yang dilaksanakan berdasarkan alur permasalahan masyarakat, idealnya pengabdian PAR kelompok 11 mengidentifikasi hasil dari program tersebut terkait dengan perubahan perilaku masyarakat serta melakukan beberapa analisa pengaruh dari kegiatan tersebut.

Akan tetapi hal tersebut belum bisa teridentifikasi Oleh pengabdian PAR kelompok 11 Desa Wotanmas Jedong karena terbatasnya waktu yang hanya satu bulan dan karena pengabdian PAR kelompok 11 segera akan kembali ke kampus untuk melaksanakan tugas akhir yaitu syarat-syarat strata satu. Dari itulah pengabdian PAR kelompok 11 hanya dapat mengidentifikasi perubahan perilaku masyarakat dalam hal kekompakan pada ada kegiatan gotong royong.

Hal tersebut bisa dilihat dalam laporan kegiatan, bagaimana masyarakat khususnya kalangan pemuda-pemudi sangat kompak dalam kegiatan gotong

royong pada acara ruwah Dusun.

D. Kendala-Kendala

1) Internal

- a. Manajemen waktu tiap-tiap anggota yang berbeda.
- b. Perbedaan pemahaman metode PAR saat latihan dan di lapangan.
- c. Sebagai peserta pengabdian tidak maksimal dalam memahami konsep PAR.

2) Eksternal

a. Masyarakat

- 1) Beberapa masyarakat belum bisa memahami metode pengabdian periode ini (pengabdian dengan metode PAR).
- 2) Masyarakat masih sangat mengandalkan perekonomian melalui pabrik.
- 3) Ada hegemoni dari beberapa tokoh masyarakat sulit diajak berkumpul dan berdiskusi.
- 4) Kurang adanya keberanian untuk mengungkapkan suatu permasalahan.
- 5) Paradigma masyarakat cenderung menginginkan sesuatu yang instan, sehingga sulit untuk diajak melakukan sesuatu proses perubahan yang membutuhkan waktu dan tenaga banyak, mereka cenderung menginginkan sesuatu yang konkrit dan cepat.

b. Panitia pengabdian

- 1) Waktu pembekalan yang sedikit dan kurang efektif.
 - 2) Penyediaan fasilitas bagi mahasiswa pengabdian yang tidak memadai dan kurang memuaskan, baik moril maupun materil.
-

Rekomendasi Hasil Kegiatan Pengabdian

Pendampingan program UMKM keripik mbote yang sudah terbit izin produksi dan sudah memiliki label produk, harus ada program pendampingan dalam hal packing produk dan manajemen pemasaran produk serta mampu bekerjasama dengan petani mbote untuk bisa menghasilkan bahan yang lebih banyak dan mampu menentukan sesuai kebutuhan pasar. Perizinan juga perlu di update selama 5 tahun sekali maka perlu pendampingan Kembali.

Untuk program yang belum terlealisasi kami merekomendasikan untuk segera ditindak lanjuti karena sudah memiliki pohon masalah dan pohon harapan perihal pengangguran dan rendahnya minat pendidikan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penguatan ketahanan ekonomi keluarga merupakan salah satu langkah strategis dalam menciptakan kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Melalui perizinan usaha, keluarga memperoleh kepastian hukum, perlindungan terhadap aktivitas ekonomi yang dijalankan, serta peluang yang lebih besar untuk mengakses berbagai fasilitas pendukung usaha, seperti pembiayaan, pelatihan, dan pengembangan pasar. Legalitas usaha tidak hanya meningkatkan kredibilitas pelaku usaha, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Di sisi lain, penerapan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam, seperti tanggung jawab, keadilan, musyawarah, kerja sama, dan pengelolaan harta secara halal, memberikan landasan moral dan spiritual dalam menjalankan aktivitas ekonomi keluarga. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membangun keharmonisan keluarga, mendorong pembagian peran yang seimbang, serta memastikan bahwa upaya peningkatan ekonomi tetap berada dalam koridor syariat Islam.

Dengan demikian, sinergi antara perizinan usaha dan prinsip hukum keluarga Islam menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Legalitas usaha memberikan aspek perlindungan dan keberlanjutan secara hukum, sementara prinsip hukum keluarga Islam memperkuat aspek etika, tanggung jawab, dan keberkahan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perizinan usaha serta pemahaman terhadap nilai-nilai hukum keluarga Islam perlu terus didorong sebagai upaya membangun keluarga yang mandiri, sejahtera, dan berdaya tahan secara ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

Prasetyo, Ade, Devi, Ristiana, Ismawan, Farid, dkk, *“Laporan Akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat Berbasis Parcipatory Action Research (PAR) Dsn. Suru, Ds. Plunturan, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo”*, (Ponogoro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponogoro, 2014)

<https://jawatimuran.wordpress.com/2012/03/16/desa-1-000-tahun/> (diakses pada hari Sabtu, 24 Maret, 2023)
